

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen pelayanan kesehatan pada jemaah haji Banjarmasin yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sudah sangat baik dan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, terbukti setiap pelayanan kesehatan jemaah haji sudah sesuai apa yang sudah direncanakan terutama dalam penerapan pelayanan kesehatan untuk jemaah haji menuju isthitha'ah sesuai dengan permenkes No. 15 Tahun 2016 yaitu adanya pemeriksaan tahap pertama, pembinaan masa tunggu, pemeriksaan tahap kedua, dan pembinaan masa keberangkatan. Namun di sisi lain masih ada kendala dalam proses pelayanan kesehatan jemaah haji terutama pada tahap proses pemeriksaan kesehatan pada jemaah haji, hal tersebut dikarenakan adanya penambahan kuota jemaah haji tahun 2019 maka dari itu dilakukannya pemeriksaan tahap ketiga, tentunya sangat berpengaruh terhadap kesiapan dari Tim Penyelenggaraan Kesehatan Haji kota Banjarmasin untuk meningkatkan status kesehatan jemaah haji terutama jemaah haji tambahan kuota tersebut banyak jemaah haji lansia, dan juga adanya jemaah haji Banjarmasin yang meninggal baik di Arab Saudi maupun ketika sudah berada di tanah air.

2. Pada aspek pemeriksaan kesehatan jemaah haji pada proses pelayanan kesehatan jemaah haji yang dilakukan oleh Tim Penyelenggara Kesehatan haji kota Banjarmasin sudah cukup baik, terbukti adanya melakukan pemeriksaan seperti pemeriksaan fisik seperti : Pemeriksaan Tanda Vital (pengecekan gula darah, suhu tubuh, tinggi darah), postur tubuh, pemeriksaan Fisik (*Inpeksi, palpasi, auskultasi*), pemeriksaan fisik terhadap dada (*throax*) dan perut (*abdomen*) dll. Adapun untuk pemeriksaan penunjang seperti: Pemeriksaan laboratorium, pemberian vaksin (*meningitis meningkokus dan influenza*). Namun di sisi lain dalam aspek pemeriksaan kendala yang terjadi yaitu pada saat kegiatan dilakukan tiba-tiba alat rontgen tersebut rusak di karenakan banyaknya jemaah haji yang memeriksa sehingga alat rontgen tersebut mengalami kerusakan dan alat cadangan dalam pemeriksaan tersebut pun tidak ada, tentunya dari hal tersebut mengakibatkan jemaah haji memeriksa rontgen di tempat lain dan membayar uang retribusi lagi.

B. Saran-saran

1. Persiapan dalam melakukan perencanaan memang harus dimatangkan terutama dalam perencanaan harus mempunyai beberapa rencana A dan rencana B dalam melakukan kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji terutama jikalau ada penambahan kuota haji.

2. Pelayanan kesehatan jemaah haji perlu diperhatikan lagi terutama banyak jemaah haji mengeluh pada saat pengantrian pemeriksaan kesehatan haji yang terlalu lama menunggu.
3. Dari segi sarana dan prasarana tentunya lebih di tingkatkan lagi dan harus recheck sebelum hari H untuk kesiapan peralatan yang digunakan dalam pemeriksaan kesehatan jemaah haji atau mempunyai beberapa alat cadangan untuk alat pemeriksaan kesehatan.
4. Pada proses pembinaan kesehatan jemaah haji baik masa tunggu maupun masa keberangkatan harus lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal edukasi menjaga kesehatan selama di Arab Saudi dan edukasi tentang pola makan agar jasmani jemaah haji menjadi lebih fit.
5. Pemeriksaan kesehatan jemaah haji ketika tiba di tanah air harus dilakukan mengingat adanya jemaah haji asal Banjarmasin yang meninggal ketika sampai di tanah air.